

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi di abad ke-21 ini memberikan pengaruh besar terhadap semua bidang kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan anak usia dini. Teknologi digital di lingkungan anak usia dini semakin mudah untuk diakses dengan adanya sambungan jaringan internet yang menjadikan teknologi digital dapat diakses kapan dan dimana saja. Tingkat akses teknologi digital pada anak usia dini telah meningkat dengan ketersediaan perangkat digital baik di lingkungan rumah maupun sekolah seperti adanya televisi, *smartphone*, tablet maupun mainan digital komputer. *Smartphone* menjadi salah satu contoh teknologi digital dengan beragamnya fitur dan fungsi yang menjadi daya tarik karena kemudahan dalam penggunaannya. Salah satu fitur yang menarik pada *smartphone* adalah aplikasi YouTube yang menawarkan berbagai macam konten seperti konten edukatif dan hiburan.

Meningkatnya akses terhadap teknologi digital dengan penyajian bentuk hiburan dan aktivitasnya, menjadikan media digital salah satunya YouTube sebagai media yang sering digunakan oleh anak-anak. Hal ini menunjukkan adanya data yang menggambarkan sejauh mana platform digital khususnya platform YouTube dimanfaatkan serta pola penggunaannya oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional atau Susenas pada tahun 2023 terdapat persentase anak usia dini di Indonesia yang menggunakan *handphone* yakni 38,92% serta persentase lainnya yakni 32,17% anak usia dini telah mengakses internet.¹ Data dari survei tersebut menggambarkan persentase penggunaan *handphone* dan internet pada anak yang tercatat dengan persentase besar. Hasil survei KPAI pada tahun 2020 menyebutkan

¹ *Profil Anak Usia Dini*. 2023. Volume 4 Tahun 2023. Badan Pusat Statistik. <https://web.api.pbs.go.id/> diakses pada 2 Maret 2024.

persentase sekitar 52% anak usia dini menonton YouTube setiap harinya.² Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa keberadaan teknologi digital handphone yang memberikan kemudahan mengakses oleh anak usia dini pada platform YouTube yang ditunjukkan dengan tingkat akses yang tinggi pada YouTube.

Video animasi merupakan salah satu konten tontonan pada platform YouTube yang sangat populer di kalangan anak usia dini. Tampilan dari video animasi dengan karakter-karakter yang lucu serta cerita dengan audio musik dan narasi sederhana menjadikan film animasi mudah diterima oleh anak-anak. Menurut Salehudin dalam Hastuty, dkk alasan utama anak memilih YouTube adalah karena YouTube memuat konten dengan tampilan video, audio visual yang menarik, dan memiliki semua kesukaan anak.³ Pendapat tersebut mengatakan bahwa konten pada YouTube memiliki tampilan visual gambar dan audio yang menarik sehingga anak menyukai mengakses konten dan memberikan kesan hiburan bagi anak.

Popularitas video animasi juga didukung oleh keberadaan platform YouTube Kids sebagai platform khusus yang menyediakan konten animasi ramah untuk anak-anak. YouTube Kids memiliki fitur kontrol orang tua dalam mengakses konten, memberikan kemudahan pada anak untuk mengakses tayangan yang sesuai dengan umur anak.⁴ Adanya fitur control orangtua memberikan aktivitas menonton animasi yang lebih baik untuk anak. Kemudahan dan popularitas YouTube Kids memungkinkan anak-anak menonton video animasi kapan saja dan dimana saja. Beragam contoh animasi yang dapat di tonton melalui YouTube Kids diantaranya Upin & Ipin, Nusa dan Rara, Diva the Series, Bing Bunny, National Geographic Kids, dan lainnya. Tayangan-tayangan ini yang menyajikan cerita singkat yang mengenalkan pengetahuan baru kepada anak. Penyajian cerita dengan

² Rifda Qonita, Laily Rosidah, and Fahmi, 'Pengaruh Youtube Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun', *Indonesian Journal of Early Childhood*, Vol.5 No.1 (2023), pp. 197–206.

³Maivy Hastuty, Fahmi, and Laily Rosidah, 'Pengaruh Penggunaan Aplikasi Youtube Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun', *Jurnal Pelita PAUD*, 6.1 (2021), pp. 102–9.

⁴ Youtube. "Referensi, Alat, dan Setelan Kontrol untuk Orang Tua-YouTube Kids," Diakses pada 5 Maret 2024. https://www.youtube.com/intl/ALL_id/kids/parent-resources/ (belum dafpus)

karakter animasi berpotensi memberikan pengaruh terhadap perkembangan perilaku prososial anak.

Pemanfaatan animasi sebagai media penunjang pembelajaran memberikan penyajian pembelajaran lebih menarik dan interaktif dan dapat membantu anak dalam memahami konsep moral dan sosial dengan baik. Yuniria dkk, menyebutkan bahwa media video animasi dapat menjadi media alternatif yang dapat digunakan sebagai media dalam mengenalkan dan menanamkan karakter peduli sosial pada diri anak.⁵ Pendapat tersebut menjelaskan bahwa video animasi dapat menjadi media yang bermanfaat dalam mengenalkan dan menanamkan perilaku prososial kepada anak melalui tampilan dari karakter animasi yang menarik dan tampilan cerita yang mudah dipahami oleh anak. Keberadaan YouTube Kids sebagai platform yang menyediakan konten animasi edukatif memberikan banyak manfaat bagi anak-anak, serta menjadi platform yang memiliki potensial dalam menanamkan nilai-nilai sosial sejak anak usia dini.

Berdasarkan Studi oleh Younis et. al., menjelaskan bahwa YouTube Kids yang sudah dirancang dengan konten ramah dan aman untuk anak-anak, masih belum menjadi platform yang kuat untuk dapat mencegah video yang tidak pantas atau, konten yang tidak baik akibat lemahnya sistem penyaringan.⁶ Hal ini menjadi perhatian penting karena anak berada pada masa perkembangan yang rentan terhadap pengaruh tayangan. Konten yang tidak sesuai berpotensi memberikan dampak terhadap perilaku anak. Sejalan dengan pendapat tersebut, Puspita & Edvra dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa beberapa konten pada YouTube Kids masih mengandung potensi resiko adegan kekerasan atau nilai-nilai yang tidak sesuai yang tidak layak untuk anak-anak.⁷ Pendapat tersebut menjelaskan memiliki potensi yang memberikan dampak negatif kepada anak. Temuan

⁵ Ayuriski Yuniria, Enggar Utari, and Suhendar. 'Analisis Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Riko The Series', *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11.2 (2022), pp. 154–61.

⁶ Saeed Ibrahim Alqahtani and Liyakathunisa Syed, 'Applied Sciences Children's Safety on YouTube : A Systematic Review', *Applied Sciences* 13, no. 6 (2023).

⁷ Birgita B Puspita and Paulus A Edvra, 'Eksplorasi Elemen Digital Storytelling Dalam Konten Gaming Youtube Kids', *Jurnal Teknologi dan Informasi Komunikasi* Vol 16, No1, Maret (2024). pp. 75–105.

ini menunjukkan bahwa meskipun YouTube Kids dirancang sebagai platform dengan konten ramah anak, masih diperlukannya pengawasan terhadap konten dan bimbingan dari orangtua.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa masih terdapat ketidaksesuaian tayangan pada video animasi terutama pada platform YouTube Kids. Konten pada platform YouTube Kids yang sudah memiliki pembatasan terhadap isi konten untuk anak dibawah usia 13 tahun, namun belum sepenuhnya aman. Orangtua memiliki peran dalam memastikan dan memilihkan konten yang tepat, serta memberikan pemahaman nilai-nilai sosial yang sesuai dengan anak.

YouTube Kids sebagai media hiburan bagi anak dengan fitur pembatasan konten untuk anak, memudahkan akses anak ke berbagai tayangan animasi. Namun kemudahan akses ini juga menunjukkan peningkatan waktu penggunaan YouTube Kids sebagai platform untuk menonton video animasi. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) memberikan panduan mengenai batasan mengenai screen time untuk anak berusia 3- 6 tahun adalah tidak lebih dari 1 jam. Untuk anak berusia diatas 6 tahun tidak lebih dari 1-1,5 jam sehari dengan pilihan konten yang ditonton berkualitas dan edukatif, serta dengan pendampingan orangtua.⁸ Panduan ini menjelaskan bahwa anak memiliki batasan waktu atau *screen time* dalam menggunakan media digital salah satunya pada aktivitas menonton pada YouTube Kids dengan batasan waktu tidak lebih dari 1 jam setiap hari dengan pemilihan jenis konten yang ditonton harus sesuai kategori usia anak dengan konten yang bernilai edukatif. Panduan ini menunjukkan bahwa durasi menonton dan kualitas konten perlu dikontrol secara seimbang agar dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Selaras dengan hal tersebut, terdapat beberapa temuan data yang menunjukkan penggunaan anak dengan durasi dan frekuensi penggunaan platform untuk menonton video animasi.

⁸ Fariz Dwi Fathan & Rini Sekartini. *The Role of Screen Time on School Readiness of Preschool-Aged Children*, Sari Pediatri, Vol.25 No 6 April (2024), pp. 349–55.

Data dari Common Sense Media tahun 2020 menunjukkan bahwa untuk pertama kalinya anak-anak di bawah usia delapan tahun lebih banyak menonton video online dan mengalami peningkatan cukup signifikan dari beberapa tahun sebelumnya dengan rata-rata 39 menit per hari terutama pada platform YouTube.⁹ Hasil temuan tersebut menggambarkan lama waktu penggunaan atau durasi penggunaan platform YouTube untuk menonton secara online pada anak usia dini. Data lainnya yang dicatat oleh laporan Qustodio pada tahun 2023 menunjukkan bahwa waktu menonton untuk YouTube Kids meningkat 14% secara global, dengan rata-rata mencapai 96 menit per hari, yang mana pada tahun sebelumnya tercatat waktu maksimal diantara 67 sampai 70 menit waktu menonton perhari.¹⁰ Peningkatan ini menggambarkan secara lebih jelas dalam penggunaan YouTube Kids oleh anak usia dini dengan durasi menonton yang tinggi. Namun di Indonesia, survei Precise TV dan Giraffe Insights mengungkapkan bahwa anak-anak berusia 2 hingga 12 tahun menonton YouTube Kids selama 160 menit setiap harinya.¹¹ Temuan data tersebut menunjukkan bahwa durasi ini menonton video animasi pada platform YouTube Kids di Indonesia lebih tinggi dibandingkan rata-rata global. Selain dari sisi durasi menonton, terdapat aspek frekuensi penggunaan yang juga penting untuk diperhatikan dalam aktivitas menonton video animasi.

Temuan lain dari Pew Research Center melaporkan 35% anak-anak yang berusia di bawah 11 tahun menonton YouTube setiap hari, dengan menonton lebih dari sekali per harinya.¹² Data tersebut menggambarkan tentang penggunaan frekuensi atau jumlah seberapa sering anak menggunakan platform YouTube setiap harinya untuk aktivitas menonton. Meskipun data tersebut belum secara spesifik menggambarkan frekuensi

⁹ Jenny S. Radesky, et. al. 'Young Kids and YouTube: How Ads, Toys, and Games Dominate Viewing', *Common Sense Media*, 2020. <https://www.commonsensemedia.org/research/young-kids-and-youtube-how-ads-toys-and-games-dominate-viewing>.

¹⁰ Noer Qomariah Kusumawardhani, "Republika. Studi Anak-Anak Habiskan 60 Persen Lebih Banyak Waktu Di Tiktok Dibandingkan Youtube" (31 Januari 2023. Redaksi Friska Yolanda) <https://tekno.republika.co.id/berita/s8416x370/studi-anak-anak-habiskan-60-persen-lebih-banyak-waktu-di-tiktok-dibandingkan-youtube> . diakses pada 20 April 2025.

¹¹ Qomariah , *ibid*.

¹² Radesky et. al. op cit.

menonton animasi pada YouTube Kids, namun mengingat populernya konten animasi dan kelompok usia yang menjadi sasaran penggunaan YouTube Kids, dapat diasumsikan bahwa video animasi menjadi salah satu konten yang sering ditonton oleh anak-anak.

Berdasarkan dari temuan data di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini menggunakan platform YouTube dan YouTube Kids untuk menonton video secara online dengan persentase penggunaannya yang tinggi, dengan data frekuensi penggunaan setiap hari yang lebih dari satu kali, serta durasi menonton cukup lama yaitu rata-rata 160 menit perhari. Tingginya persentase penggunaan YouTube Kids dengan durasi waktu dan frekuensi menonton yang berlebih berpotensi memberikan pengaruh pada perilaku anak prososial anak. Anak yang memiliki ketertarikan kepada video animasi akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton kesukaannya. Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa video animasi memiliki potensi memberikan dampak positif dan negatif bagi perkembangan perilaku anak.

Video animasi dapat memberikan manfaat dengan tampilan visual yang menarik serta dapat digunakan sebagai penunjang dalam aktivitas pembelajaran anak. Video animasi memiliki manfaat positif bagi anak yang memberikan hiburan serta membantu dalam mengembangkan daya imajinasi anak. Maranatha & Putri dalam Kustiana et.al., menyebutkan bahwa video animasi memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan empati pada anak usia dini.¹³ Tontonan video animasi yang menggambarkan situasi sosial yang dan interaksi yang ada pada karakter animasi memberikan anak visual dari pengalaman karakter animasi. Anak yang memiliki ketertarikan kepada video animasi akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton kesukaannya.

Meskipun video animasi memiliki potensi dalam mendukung perkembangan sosial anak, pada kenyataannya masih ditemukan perilaku

¹³ Kustiana et.al., *Mendidik dengan Empati, Pendekatan Humanis dalam Pengajaran*. (Madiun:Bayfa Cendikia Indonesia, 2021) hlm. 23.

prososial anak usia dini yang belum berkembang secara optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingginya intensitas menonton tayangan animasi, dan tayangan animasi yang mengandung unsur nilai kekerasan atau nilai-nilai yang tidak sesuai, dapat memengaruhi sikap dan cara anak berinteraksi dengan lingkungannya. Common Sense Media pada 2020 melaporkan bahwa anak-anak yang menonton tayangan digital mengalami penurunan dalam kemampuan atensi, kontrol emosi dan interaksi sosial yang merupakan bagian dari perilaku prososial¹⁴. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas menonton video animasi, khususnya dalam durasi yang panjang dan tanpa pengawasan, memiliki potensi untuk memengaruhi perilaku anak secara negatif.

Adapun dampak negatif dari menonton video animasi adalah karakter pada video animasi yang menampilkan adegan perkelahian atau kekerasan, serta tayangan film yang tidak sesuai dengan usia anak. Purnamasari dalam Mardiyanti & Nurhalisah menyebutkan bahwa menonton video animasi yang menggambarkan kekerasan mampu mendorong anak untuk melakukan hal yang sama pada kehidupan nyata.¹⁵ Anak usia dini mampu mengingat tayangan yang dilihatnya serta dapat menirukan kembali pada kegiatan sehari-hari. Penggunaan bahasa pada video animasi yang tidak sesuai dengan anak-anak yang memungkinkan anak dapat menyerap bahasa buruk tanpa disadari oleh anak. Oleh karena itu, dalam penggunaan platform pada media digital khususnya platform YouTube dan YouTube Kids yang digunakan untuk menonton membutuhkan pendampingan orang tua.

Minat anak terhadap aktivitas menonton video animasi pada platform YouTube Kids diyakini menunjukkan adanya keterkaitan erat dengan perkembangan sikap dan perilaku sosial pada anak usia dini. Tayangan yang sering ditonton dapat memengaruhi cara anak berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya. Kemampuan berperilaku sosial atau prososial anak dapat dilihat dari kemampuan anak untuk berinteraksi, berkomunikasi, memberikan respon, inisiatif untuk bertanya dan lain sebagainya.

¹⁴ Radesky et. al. op cit.

¹⁵ Ibid.

Kemampuan sosial ini sangat penting karena akan membantu kesiapan anak untuk menjadi makhluk sosial. Salah satu bentuk perkembangan sosial yang penting untuk diperhatikan pada anak usia dini adalah perilaku prososial, yang menggambarkan cara anak berperilaku sosial secara positif terhadap orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku prososial merupakan salah satu bagian penting dalam perkembangan sosial anak usia dini. Eisenberg dan Mussen mendefinisikan perilaku sosial sebagai perilaku sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau menguntungkan orang lain atau sekelompok orang.¹⁶ Perilaku prososial mencerminkan perilaku yang memberikan pertolongan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Pendapat tersebut sepadan dengan Papalia, dkk dalam Yulianto menyebutkan bahwa perilaku prososial adalah perilaku sukarela yang ditunjukkan untuk membantu orang lain.¹⁷ Tindakan sukarela anak dalam memberikan bantuan kepada orang lain menjadi bagian dari respon sosial yang positif. Menurut Beaty dalam Yulianto menjelaskan perilaku prososial adalah perilaku yang mencerminkan kepedulian atau perhatian dari seorang anak ke anak lainnya.¹⁸ Perilaku prososial yang ditunjukkan kepada orang lain didasari atas rasa kepedulian dan perhatian kepada teman atau orang lain.

Dari beberapa pernyataan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan sukarela yang didasari atas rasa kepedulian atau perhatian dengan tujuan membantu orang lain dan tanpa mengharapkan balasan atau imbalan untuk keuntungan diri sendiri. Kesamaan gagasan pendapat dari beberapa ahli tersebut menggambarkan bahwa perilaku prososial tidak hanya terbatas pada tindakan membantu, namun menggambarkan nilai-nilai sosial yang berkembang dari dalam diri anak sejak dini.

Menurut Eisenberg, terdapat aspek-aspek pada perilaku prososial yang ada pada anak usia dini. Adapun 4 aspek yang dijelaskan oleh

¹⁶ Nancy Eisenberg & Paul Henry Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children* (Cambridge: Cambridge University Press, 1989), hlm.3.

¹⁷ Dema Yulianto. *Inovasi Pembelajaran anak Usia Dini*. (Madiun: CV.Bayfa Cendikia Indonesia, 2021). Cetakan Pertama Maret 2021. hlm. 79

¹⁸ Dema Yulianto, *ibid*.

Eisenberg meliputi (a) berbagi atau *sharing* merupakan kemampuan untuk memberikan sesuatu pada orang lain seperti orang tua, orang lain yang lebih tua, saudara kandung, dan teman sebaya; (b) membantu atau *helping* merupakan tindakan suka rela tanpa memperdulikan timbal balik dari orang lain; (c) kerjasama adalah kemampuan seseorang untuk mengerjakan kegiatan dengan bersama-sama; dan (d) empati yakni kemampuan untuk dapat memahami perasaan yang dirasakan orang lain.¹⁹ Pendapat lain yaitu menurut Dunfield mengemukakan tiga bentuk lain dari perilaku prososial yang meliputi menolong, berbagi, dan menghibur. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat N.Steinbeis yang menyebutkan perilaku prososial merupakan perilaku yang dimaksudkan untuk memberi manfaat kepada orang lain yang dilakukan secara sukarela seperti menolong, berbagi, peduli, dan menghibur. Berdasarkan dari pendapat ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa aspek perilaku prososial meliputi, berbagi, menolong, kerja sama, empati, dan menghibur. Aspek pada perilaku prososial memiliki peran penting dalam membangun keterampilan sosial sejak usia dini serta mempengaruhi cara berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Perilaku prososial dapat dipengaruhi oleh intensitas menonton tayangan media, dimana semakin sering seseorang dalam menonton tayangan yang mengandung hal-hal yang mengarah pada sikap prososial maka akan semakin baik pula dampaknya terhadap sikap prososial seseorang. Mandey, Koagouw, & Senduk (2015), Frisnawati (2012) dan Greitemeyer (2015) mengungkapkan frekuensi menonton tayangan media dapat mempengaruhi sikap prososial yang meliputi aspek simpatik, aspek komparatif, memberikan bantuan dan pertolongan, memberikan donasi, kerelaan untuk berkorban, senang menolong orang lain, serta menjadi sukarelawan dalam melakukan kegiatan kemanusiaan.²⁰ Artinya semakin sering anak menonton tayangan animasi yang memuat pesan moral dan

¹⁹ Haliza,S.et. al, "Meningkatkan Perilaku Prososial anak usia 5-6 Tahun Menggunakan Kinds Rubber Rope Game (KIORROGA) di TKQ Salsabila Karawang". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, September (2022), Vol.8 No.16, pp 228- 238.

²⁰ Sinta Kurnia Dewi, Sri Maryati Deliana, and Haryadi, 'Impact of Youtube Kids Impressions on Early Childhood Prosocial Behavior', *Journal of Primary Education*, Vol.8 No.3 (2019).

tindakan sosial positif, semakin besar pula kemungkinan anak menginternalisasi dan menampilkan perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari. Namun, *Common Sense Media* menyebutkan bahwa perhatian anak yang menonton dengan durasi terlalu lama menunjukkan anak cenderung mengalami penurunan kemampuan perhatian, kontrol emosi serta interaksi sosial.²¹ Artinya aktivitas menonton video animasi yang berlebih menunjukkan pengaruh terhadap perhatian anak, kontrol emosi, interaksi sosial dan juga perilaku prososial.

Tayangan video yang ditonton anak dapat memengaruhi perilaku mereka, termasuk dalam meniru apa yang dilihat dan didengar. Penggunaan platform YouTube Kids sebagai media digital yang banyak digunakan oleh anak-anak untuk menonton video animasi menjadi platform yang potensial dalam memberikan pengalaman sosial termasuk dalam perilaku prososial anak. Dengan demikian, video animasi di platform YouTube Kids memiliki potensi keterkaitan terhadap pembentukan perilaku prososial anak. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan antara video animasi dan perkembangan perilaku prososial anak.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan hubungan antara tontonan video animasi dengan perilaku prososial diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hutasuhut dan Yaswinda dengan judul “*Analisis Pengaruh Film Nusa dan Rara Terhadap Empati Anak Usia Dini Di Kota Padang*” (2022) menemukan bahwa pada animasi Nusa dan Rara memiliki pengaruh positif terhadap perilaku empati anak.²² Hasil penelitian ini menunjukkan penyampaian cerita dan tampilan video animasi yang menarik dapat membantu anak memahami nilai-nilai empati. Berdasarkan temuan dari penelitian tersebut, bahwa terdapat perilaku empati yang merupakan salah satu bentuk dari perilaku prososial menunjukkan pengaruh positif pada perilaku anak yang menonton video animasi Nusa dan Rara. Cerita yang disampaikan dan tampilan visual yang

²¹ Jenny S. Radesky, et. al. ‘Young Kids and YouTube: How Ads, Toys, and Games Dominate Viewing’, *Common Sense Media*, (2020).

²² Liza Permata Sari and Yaswinda Yaswinda, ‘Pengaruh Film Animasi Nussa Terhadap Empati Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak’, *JCE (Journal of Childhood Education)*, 6.1 (2022), p. 83.

menarik membantu anak memahami nilai empati yang merupakan bagian dari perilaku prososial.

Penelitian lainnya A.Westi yang berjudul “*Efektivitas Metode Movie Learning Untuk Meningkatkan Perilaku Sosial Pada Anak TK*” (2019) menemukan bahwa metode *movie learning* atau pembelajaran berbasis video animasi bertema prososial efektif meningkatkan perilaku prososial anak.²³ Penggunaan pembelajaran dengan berbasis video animasi yang bertema prososial menunjukkan bahwa video animasi dapat menjadi media belajar yang digunakan dalam mengenalkan dan menstimulasi perilaku prososial pada anak.

Penelitian lainnya yang berjudul “*Impact of Animation Movies Children’s Behavioral and Language Development*” (2022) menyebutkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam video animasi selama berjam-jam, mereka cenderung menumbuhkan perilaku altruistik dan anti sosial.²⁴ Temuan ini mengindikasikan bahwa video animasi baik dalam menstimulasi anak dalam perilaku altruistik. Namun penayangan video animasi dengan waktu lama membuat anak-anak cenderung mengabaikan orang-orang disekitar mereka, dan menjadikan kurangnya terjadi interaksi sosial dan menghambat perkembangan perilaku prososial pada anak.

Melihat berbagai temuan dari penelitan terdahulu tersebut, dapat disimpulkan adanya keterkaitan antara anak usia dini yang melakukan aktivitas menonton video animasi dengan perkembangan perilaku prososial. Jenis tayangan video animasi dengan nilai-nilai prososial didalamnya menunjukkan bahwa anak dapat meniru nilai prososial pada video animasi dan memberikan pengaruh baik dalam anak belajar tentang perilaku prososial. Namun, waktu menonton yang terlalu lama menjadi faktor lain yang juga berpotensi dalam pembentukan perilaku pada anak. Meskipun sejumlah penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara tayangan

²³ Albina Westi, ‘*Efektivitas Metode Movie Learning Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Pada Anak TK*’, Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Riau (2019). <https://repository.uin-suska.ac.id/23075/%0>.

²⁴ Harold Martin Awinzeligo, et.al., ‘*Impact of Animation Movies on Children’s Behavioral and Language Development*’, *International Journal of Innovative Research and Development*, July, Vol.11 No.9 (2022).

video animasi dan perilaku prososial pada anak usia dini, hingga saat ini masih belum banyak ditemukan penelitian yang secara khusus membahas penggunaan platform YouTube Kids dan keterkaitannya dengan pembentukan perilaku prososial pada anak usia dini.

Sebagai bagian untuk memperkuat urgensi penelitian, peneliti melakukan pra-penelitian di salah satu lembaga PAUD yang berlokasi di Kelurahan Sudimara Timur, Ciledug Tangerang. Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni di TK Insan Mulia, diperoleh 25 responden orangtua yang mengisi instrumen wawancara melalui *googleform*. Hasil perolehan pra-penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden atau orangtua yang mengisi instrumen mengenal orangtua mengenal platform YouTube Kids dan menggunakan YouTube Kids untuk media tontonan anak. Sebagian besar tontonan anak adalah video animasi seperti Shimajiro, KaBi, Cocomelon, Upin Ipin, Nusa Rara. Hasil pra-penelitian juga menunjukkan pendapat orang tua yang menyebutkan bahwa anak sering menirukan apa yang dilihat dan didengar dalam melihat video animasi, seperti ucapan, tindakan, maupun sikap kepada orang lain. Fenomena ini menunjukkan bahwa adanya potensi dari aktivitas menonton video animasi melalui YouTube Kids dalam membentuk perilaku anak, termasuk dalam perilaku prososial seperti menolong, berbagi, kerja sama, dan berempati.

Dari hasil pra-penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan atau keterkaitan antara aktivitas menonton video animasi pada platform YouTube Kids dengan perkembangan perilaku prososial pada anak, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan Aktivitas Menonton Video Animasi pada Youtube Kids Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun. Penelitian ini akan dilaksanakan pada lembaga PAUD yang berlokasi di Kelurahan Sudimara Timur, Ciledug, Kota Tangerang, Banten.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut

1. Bagaimana frekuensi dan durasi aktivitas menonton video animasi pada YouTube Kids oleh anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana atensi (perhatian) anak pada aktivitas menonton video animasi pada YouTube Kids oleh anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana pemilihan jenis program video animasi pada YouTube Kids?
4. Bagaimana perilaku prososial anak usia 5-6 tahun yang menonton video animasi pada YouTube Kids?
5. Apakah terdapat hubungan antara aktivitas menonton video animasi pada YouTube Kids dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yakni aktivitas menonton video animasi pada platform YouTube Kids dan keterkaitannya dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun. Kelompok anak usia 5-6 tahun ditetapkan oleh peneliti karena kelompok usia ini berada dalam masa perkembangan sosio-emosional yang krusial, terutama pembentukan perilaku prososial.

Penelitian ini membatasi variabel aktivitas menonton video animasi pada platform YouTube Kids dengan mengukur menggunakan empat indikator utama diantaranya frekuensi (seberapa sering anak menonton), durasi (waktu yang dihabiskan untuk menonton), atensi (tingkat perhatian anak saat menonton) dan jenis konten (konten yang ditonton yang harus sesuai dengan kategori usia anak dan bernilai edukatif). Platform yang digunakan dibatasi pada platform YouTube Kids, yaitu versi ramah dari YouTube umum yang diperuntukkan bagi anak di bawah usia 13 tahun dan dilengkapi dengan fitur kontrol orang tua. Meskipun demikian, penggunaan YouTube Kids tetap memerlukan pengawasan orang tua. Jenis konten yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup animasi populer yang terdapat pada platform YouTube Kids yang sering ditonton oleh anak usia dini.

Keterkaitan yang dikaji difokuskan pada perkembangan perilaku prososial anak sehingga aspek lain seperti perkembangan kognitif, fisik dan bahasa tidak dibahas secara mendalam.

Variabel perilaku prososial dalam penelitian ini dibatasi menjadi empat aspek meliputi: (a) berbagi atau *sharing* merupakan kemampuan untuk memberikan sesuatu pada orang lain seperti orang tua, orang lain yang lebih tua, saudara kandung, dan teman sebaya, (b) membantu atau *helping* merupakan tindakan suka rela tanpa memperdulikan timbal balik dari orang lain. (c) kerjasama adalah kemampuan seseorang untuk mengerjakan kegiatan dengan bersama-sama dan (d) empati ialah kemampuan untuk dapat memahami perasaan yang orang lain rasakan.

Fokus penelitian adalah melihat hubungan antara indikator aktivitas menonton dengan aspek perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun untuk memahami bagaimana video animasi yang ditonton melalui aplikasi YouTube Kids dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Subjek penelitian yang ditetapkan adalah orang tua yang memiliki anak dengan kelompok anak usia 5-6 tahun di lembaga TK Insan Mulia Kelurahan Sudimara Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian “Apakah terdapat Hubungan Aktivitas Menonton Video Animasi pada YouTube Kids dengan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat frekuensi dan durasi aktivitas menonton video animasi pada YouTube Kids oleh anak usia 5-6 tahun
2. Mengetahui atensi (perhatian) anak pada aktivitas menonton video animasi pada YouTube Kids oleh anak usia 5-6 tahun
3. Mengetahui pemilihan jenis program video animasi pada YouTube Kids

4. Mengetahui bentuk perilaku prososial anak usia 5-6 tahun yang menonton video animasi pada YouTube Kids
5. Mengetahui hubungan antara aktivitas menonton video animasi pada YouTube Kids dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan, khususnya tentang perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun.

2. Secara Praktis

a.) Bagi anak

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada anak usia dini tentang jenis video animasi yang dapat ditonton untuk anak pada platform YouTube Kids.

b.) Bagi Guru/Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada guru/pendidik tentang keterkaitan media video animasi dengan perilaku prososial anak, membantu guru/pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis media yang menggunakan video animasi pada YouTube Kids.

c.) Bagi orang tua

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang perkembangan perilaku prososial anak usia dini yang dapat dipengaruhi oleh aktivitas menonton video animasi yang diakses anak pada platform YouTube Kids, serta sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan *screen time* yang baik untuk anak menggunakan akses YouTube Kids untuk hiburan anak.

d.) Bagi Peneliti Selanjutnya

Selanjutnya bahan rujukan untuk menambahkan wawasan dalam penelitian selanjutnya mengenai pengaruh aktivitas menonton video animasi pada platform YouTube Kids terhadap

perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun, dengan aspek penelitian yang berbeda.

